

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sampah merupakan masalah yang tidak pernah luput dari permasalahan di setiap kota maupun daerah. Masalah ini muncul disebabkan oleh menumpuknya sisa hasil rumah tangga maupun industri yang tentunya apabila tidak segera ditangani dengan serius akan dapat mengganggu kestabilan ekosistem di suatu wilayah tersebut, untuk itu maka dengan menggunakan konsep 3R yaitu seperti: (*Reuse*) yaitu memakai atau menggunakan sampah kembali, (*reduce*) menggunakan bahan atau benda alternatif yang bisa mengurangi sampah, (*Recycle*) mengolah kembali sampah menjadi produk baru pengurangan sampah menjadi lebih baik. (Sumber: *Jurnal Program Edukasi Lingkungan Hidup Bagi Siswa RA Untuk Memahami Konsep "Kangpisan" Melalui Kegiatan Bermain*). Jika tidak ditangani maka peristiwa seperti longsor TPA Leuwigajah Jawa Barat tanggal 21 Februari 2005 yang telah menelan ratusan korban meninggal saat itu dan ada dua kampung yang terkubur, menjadi momok bersejarah bagi masyarakat Indonesia. Sejak kejadian itu, setiap tanggal 21 Februari diperingati sebagai Hari Peduli Sampah Nasional (HPSN). Maka dari itu, walikota Bandung Oded M. Danial merumuskan ide cemerlang mengenai cara pengolahan sampah yang ada di kota Bandung. (Sumber: *Buku Cinambo Nyaah Ka Bandung Gerakan Kangpisan Hal. 15 Tahun 2019*).

Setelah adanya peristiwa yang terjadi pada tanggal 21 Februari 2005 di TPA Leuwigajah Jawa Barat, maka melalui Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 9

Tahun 2018 tentang Pengelolaan Sampah. selanjutnya setelah adanya perintah tersebut, maka Kelurahan Pakemitan membuat dasar hukum atau surat keputusan yang ditetapkan oleh Lurah Pakemitan. Tugas dan tanggung jawab Bank Sampah Unit Kelurahan Pakemitan adalah sebagai berikut:

- a. Memilah dan mengolah sampah organik dan non organik menjadi barang yang memiliki nilai ekonomis dan berdaya guna melalui kegiatan Bank Sampah, dan melalui pelaksanaan program Kangpisman dalam upaya pengurangan beban sampah di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Sampah;
- b. Menyiapkan tenaga/personil, sarana dan prasarana yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan Bank Sampah Unit;
- c. Menerima sampah terpilah non organik dari aparaturnya Kelurahan Pakemitan Kecamatan Cinambo Kota Bandung
- d. Melaksanakan mekanisme kerja Bank Sampah “ISIQOMAH” meliputi pemilahan sampah, penimbangan sampah, pencatatan, hasil penjualan sampah yang diserahkan dimasukkan ke dalam buku tabungan, bagi hasil penjualan sampah antara penabung dan pelaksana, serta menyampaikan hasil kegiatan Bank Sampah Unit ke Bank Sampah Induk “istiqomah” atau Bank Sampah Induk lainnya;
- e. Melakukan input data kegiatan Bank Sampah unit meliputi jumlah sampah anorganik terkumpul kedalam Sistem Online Manajemen Sampah (SMASH);

f. Melaksanakan kegiatan edukasi dan sosialisasi pengelolaan sampah kepada masyarakat.

Kangpisman merupakan salah satu dari program yang diciptakan oleh pemerintah Kota Bandung untuk memisahkan, mengurangi dan memanfaatkan sampah yang ada di Kota Bandung. Lalu Walikota Bandung Oded M. Danial dan wakilnya yaitu Yana Mulyana. Lalu arti dari Kangpisman ini adalah Kang yaitu Kurangi, Pis yaitu Pishakan, Man yaitu Manfaatkan dengan adanya gerakan Kangpisman ini disebabkan oleh banyaknya tumpukan sampah yang ada di Kota Bandung yaitu sekitar kurang lebih sehari ada banyak sampah 1.500 ton per hari. Oleh karena itu Kota Bandung mengadakan adanya Gerakan Kangpisman yang mewajibkan setiap kecamatan di Kota Bandung untuk membagi beberapa tempat sampah karena jika tidak dipisahkan akan susah untuk mengurai sampah-sampah tersebut. Maka dari itu setiap kecamatan di Kota Bandung diwajibkan untuk mengadakan atau memiliki tempat sampah yang berbeda-beda untuk memishkan sampah-sampah tersebut. Pemerintah Kota Bandung membagi tempat sampah menjadi tiga tempat yaitu, sampah organik yaitu sampah yang bisa diurai atau diolah secara alami oleh bakteri tanpa bahan kimia apapun. Contohnya adalah sisa makanan yang berupa sisa dari sayur-sayuran dan buah-buahan. Selain itu juga bangkai hewan, ranting-ranting pohon, kotoran manusia dan kotoran hewan. Lalu jika sampah organik sudah terurai maka biasanya dijadikan pupuk kompos atau makanan hewan. Sedangkan sampah anorganik adalah sampah yang tidak bisa diurai secara alami dan biasanya juga membutuhkan waktu yang lama untuk mengurai sampah anorganik ini. Contoh dari sampah anorganik adalah, plastik,

botol, kaca, besi, kaleng dan lain-lain. Namun dalam kenyataannya sampah anorganik ini bisa dibuat kerajinan tangan agar bisa mengurangi sampah yang ada seperti vas bunga, tikar, gelas dan sebagainya. Selain itu juga sampah anorganik ini bisa memperindah atau mempercantik suatu tempat karena bahan ini sudah tidak digunakan, barangnya murah dan mudah didapatkan. Oleh maka itu dapat dimanfaatkan oleh seseorang atau kelompok untuk mengurangi sampah anorganik yang ada. Lalu sampah kimia yaitu kegiatan pengobatan atau farmasi dan kegiatan industri dan bisa mendapatkan hasil atau uang apabila dijual kepada pengepul bisa mendapatkan uang. Biasanya jenis barang yang dikumpulkan di Kelurahan Pakemitan kepada anggota Bank Sampah adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Harga Barang Sampah

No	Jenis Sampah	Harga	Kg
1.	Aqua gelas bersih	5.040	
2.	Gelas Ale-Ale/Mountea	2.980	
3.	Botol bening bersih	3.330	
9.	Cd/dvd/mp3/kaset ps	6300	
10.	Karung	450	
16.	Koran bagus/karton	1.170	
18.	Besi	1.800	
19.	Kaleng aluminium	8.100	
20.	Perunggu	5.850	
21.	Tembaga	36.000	

(Sumber: *Bank Sampah Kelurahan Pakemitan Kecamatan Cinambo Kota Bandung 2019*)

Setelah diberikan kepada anggota Bank Sampah Kelurahan Pakemitan, maka sampah yang sudah dikumpulkan oleh para pegawai Kelurahan Pakemitan ditimbang dan akan mendapatkan uang sesuai dengan beratnya sampah yang diterima oleh Kelurahan Pakemitan. Sedangkan pada sumber bank sampah itu digunakan untuk setelah memilah sampah dari para pegawai Kelurahan Pakemitan lalu diberikan kepada anggota Bank Sampah Kelurahan Pakemitan untuk dijual kepada pengepul dan hasilnya akan dijadikan uang sesuai harga barang sesuai dengan harga sudah ditentukan.

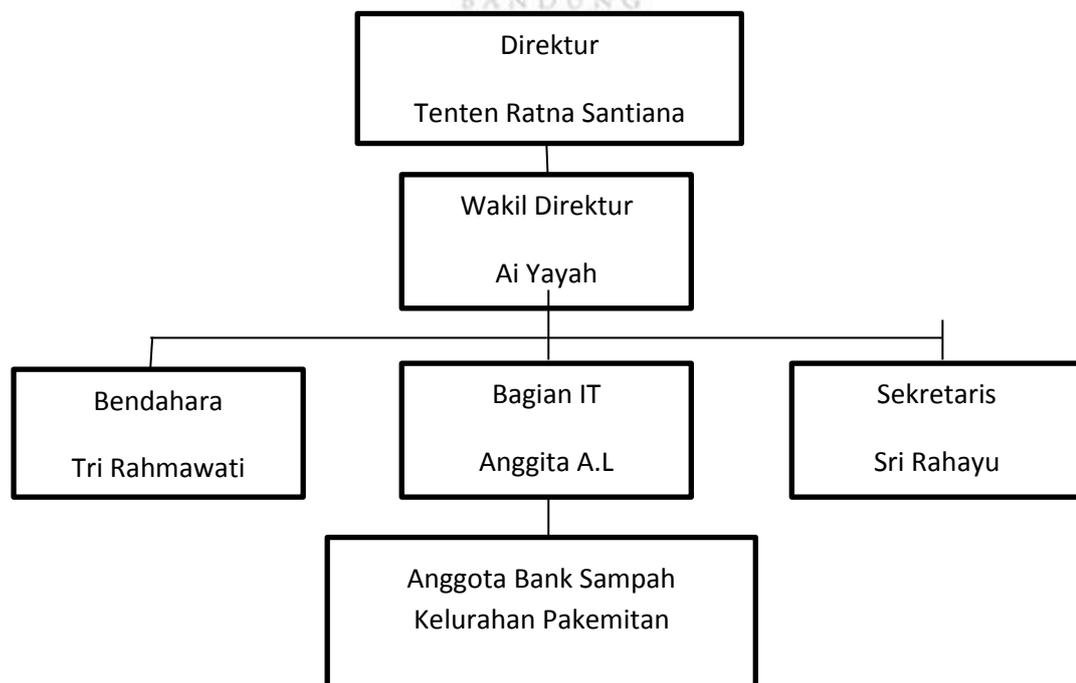
Implementasi ialah suatu rencana yang sudah ditetapkan dan diterapkan disuatu tempat dengan tujuan agar memudahkan sebuah instansi dalam menjalankan dan melaksanakan sesuatu yang ada lalu diterapkan didalam instansi tersebut. Implementasi yang diambil adalah tentang adanya Program Kangpisman yang ada di Kota Bandung. Implementasi kebijakan publik merupakan suatu tahapan yang sangat penting karena merupakan suatu realisasi dari apa yang sudah dirancang oleh pemerintah untuk kepentingan masyarakat banyak, sehingga dalam pelaksanaannya dapat membawa manfaat dan diharapkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh negara. Implementasi kebijakan pada prinsipnya adalah sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya. Namun pada kenyataannya, implementasi kebijakan oleh pemerintah tidak selalu berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Gejala tersebut dinamakan *Implementation Gap* merupakan suatu keadaan dimana dalam proses kebijakan selalu terbuka kemungkinan terjadinya perbedaan antara yang diharapkan oleh pembuat kebijakan dengan apa yang nyatanya dicapai, sebagai hasil atau kinerja dari pelaksanaan kebijakan tersebut.

(sumber: *Implementasi Keterbukaan Informasi Publik Di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung*. Jadi Program Kangpisman ini harus wajib diselenggarakan oleh setiap kecamatan di Kota Bandung dan setiap kecamatan mewajibkan setiap kelurahan menjalankan Program Kangpisman ini untuk mengurangi, memisahkan dari sampah yang menimbun di setiap kelurahan.

Lalu dalam Kelurahan Pakemitan Program Kangpisman sudah diterapkan dan setiap para pegawai yang ada di Kelurahan Pakemitan pada setiap hari kamis mengumpulkan sampah untuk dipilih dan dimanfaatkan untuk dijadikan suatu kerajinan tangan. Dalam melaksanakan kegiatan Kangpisman terdapat anggota Bank Sampah di Kelurahan Pakemitan untuk memilih sampah yang bisa digunakan untuk dijadikan kerajinan tangan. Lalu nama nama anggota beserta jabatannya dalam mengelola Bank Sampah Istiqomah Kelurahan Pakemitan adalah sebagai berikut:

Gambar 1.1

Struktur Organisasi Bank Sampah Kelurahan Pakemitan



(Sumber: *Keputusan Lurah Pakemitan Kota Bandung Pada tanggal 2 November 2019*)

Tetapi dalam kenyataanya terdapat adanya warga yang disekitar Kelurahan Pakemitan masih belum mau bergerak untuk mengikuti para ibu-ibu anggota Bank Sampah yang mengikuti kegiatan Kangpisman di Kelurahan Pakemitan dikarenakan masih banyak masyarakat yang punya pikiran bahwa sampah itu kotor, bau dan bisa menyebabkan penyakit yang diakibatkan oleh sampah tersebut. Contoh lain adalah adanya masyarakat khususnya ibu-ibu masih belum paham dan mengerti tentang adanya Program Kangpisman. Karena masyarakat belum bisa mengolah sampah anorganik menjadi suatu kerajinan tangan. Sehingga para anggota Bank Sampah Kelurahan Pakemitan memberikan sosialisasi Program Kangpisman kepada masyarakat khususnya ibu-ibu yang berada di Aula Kelurahan Pakemitan untuk memberi tahu dari dasar adanya Program Kangpisman sampai dengan manfaat menajlankan Program Kangpisman. Karena ibu-ibu di Kelurahan Pakemitan belum ada yang memiliki kreativitas, keterampilan, inovasi yang tinggi dalam membuat sebuah kerajinan tangan. Namun pada saat ini Program Kangpisman masih terhambat karena adanya pandemi Covid-19 yang masih belum berhenti. Sehingga orang yang melakukan aktivitas kegiatan Program Kangpisman dihentikan dulu sementara karena tidak bolehnya orang berkerumun atau berkumpul demi mengurangi atau memberantas penyebaran dari Covid-19 ini. (Sumber: *Wawancara dengan Sekretaris Keiurahan Pakemitan pada tanggal 23 Juli 2020*)

Dari uraian diatas dapat dilihat bahwa masih adanya permasalahan tentang Program Kangpisman yang ada di Kelurahan Pakemitan, yaitu dengan adanya masyarakat yang masih punya berfikiran sampah itu selalu negatif yaitu sampah itu bau, kotor dan bisa menyebabkan munculnya sebuah penyakit. Selain itu juga adanya masyarakat yang belum paham dan mengerti tentang adanya Program Kangpisman. Sehingga anggota Bank Sampah Kelurahan Pakemitan memberikan sosialisasi secara terus menerus dan mengajak masyarakat khususnya ibu-ibu dari dasar adanya Program Kangpisman sampai dengan manfaat adanya Program Kangpisman. Contoh lain adalah karena saat ini masih adanya pandemi Covid-19 yang belum berhenti. Maka kegiatan Program Kangpisman juga masih terganggu dan terhambat. Sehingga pada saat ini kegiatan Program Kangpisman di Kelurahan Pakemitan sementara ini dihentikan terlebih dahulu untuk mengurangi menyebarnya dan menurlarnya Covid-19.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin melakukan penelitian yang akan dilaksanakan di Kelurahan Pakemitan Kecamatan Cinambo Kota Bandung yang hasilnya akan dituangkan dalam proposal penelitian yang berjudul **“Implementasi Program Kangpisman di Kelurahan Pakemitan Kecamatan Cinambo Kota Bandung.”**

B. Identifikasi Masalah

1. Masyarakat belum sadar dan mengerti tentang adanya Program Kangpisman di Kelurahan Pakemitan.

2. Masih kurangnya sumber daya manusia dalam pembuatan kerajinan tangan, karena kurangnya wawasan, inovasi, dan kreativitas masyarakat khususnya ibu-ibu dalam membuat kerajinan tangan dari sampah.
3. Karena kondisi saat ini yaitu adanya Covid-19 sehingga jalannya Program Kangpisman di Kelurahan Pakemitan menjadi terhambat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut yang dapat dijadikan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana tujuan dan standar yang jelas dalam implementasi Program Kangpisman di Kelurahan Pakemitan?
2. Bagaimana sumber daya dalam melaksanakan Program Kangpisman?
3. Bagaimana kualitas hubungan interorganisasional dalam implementasi Program Kangpisman?
4. Bagaimana karakteristik organisasi dan lembaga pelaksana dalam implementasi Program Kangpisman?
5. Bagaimana lingkungan sosial, ekonomi dan politik dalam Program Kangpisman?
6. Bagaimana disposisi atau tanggapan dalam implementasi Program Kangpisman?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi Program Kangpisman Di Kelurahan Pakemitan.
2. Untuk mengrtahui hambatan implementasi dalam melaksanakan program Kangpisman.
3. Untuk mengetahui cara mengatasi hambatan implementasi program Kangpisman.

E. Kegunaan Penelitian

Dari penelirtian ini diharapkan bagi para pembaca dapat memberikan dampak yang baik dapat secara langsung maupun tidak. Oleh karena itu maka peneliti mengkategorikan menjadi dua yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Peneliiian ini diharapkan agar memiliki manfaat dan bisa menambah wawasan dan menambah ilmu pengetahuan. Terutama mengenai Program Kangpisman Di Kelurahan Pakemitan Kecamatan Cinambo Kota Bandung.

2. Secara Praktis

- a. Bagi penulis, dapat memperoleh wawasan, pengalaman dan pengetahuan yang sangat berharga karena bisa mendapatkan ilmu dan mendapatkan gambaran tentang Program Kangpisman.
- b. Bagi Kelurahan Pakemitan, hasil dari penelitian diharapkan bisa mengevaluasi dan memperbaiki dan bisa menjalankan sesuai dengan peraturan tersebut.

- c. Bagi pembaca, hasil dari penelitian ini bisa dipakai untuk menambah rujukan dan menambah wawasan dan ilmu mengenai Program Kangpisman.

F. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ialah bagian dari sebuah penelitian dari awal hingga akhir atau sampai tercapainya hasil sebuah penelitian. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan implementasi Program Kangpisman Di Kelurahan Pakemitan Kecamatan Cinambo Kota Bandung.

Menurut Van Meter dan Van Horn dalam Anggara (2014: 232) implementasi merupakan suatu tindakan yang diarahkan pada suatu tercapainya tujuan yang dilakukan oleh kelompok maupun individu baik dari swasta maupun instansi pemerintahan yang telah ditetapkan pada saat membuat kebijakan.

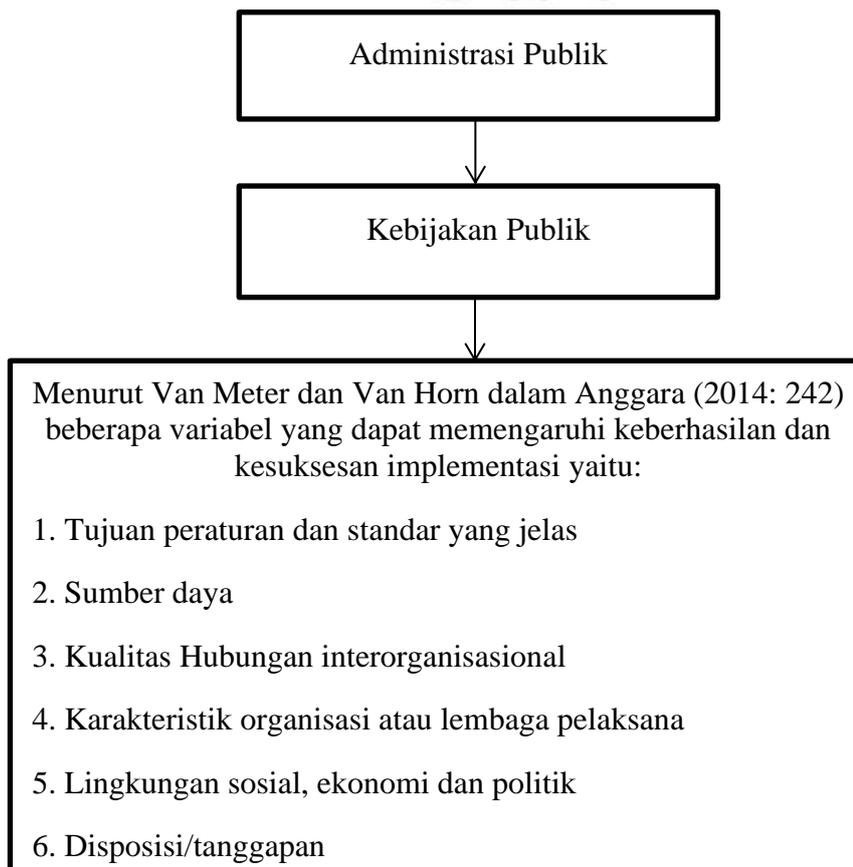
Menurut Van Meter dan Van Horn dalam Anggara (2014: 242) beberapa variabel yang dapat memengaruhi keberhasilan implementasi yaitu:

1. Tujuan peraturan dan standar yang jelas, yaitu gambaran tentang suatu target dan sasaran yang mempunyai keinginan untuk memperoleh standar kebijakan dengan mengukur pencapaian dari suatu kebijakan.
2. Sumber daya, berbagai bantuan atau dana yang bisa menjalankan keefektifan suatu implementasi.
3. Kualitas hubungan interorganisasional, kesuksesan dan keberhasilan dari suatu implementasi menuntut sebuah mekanisme dan prosedur kelembagaan struktur yang lebih tinggi memberi arahan kepada bawahan agar suatu implementasi sesuai dengan kesepakatan yang sudah disepakati bersama.

4. Karakteristik organisasi atau lembaga pelaksana dan kompetensi, tingkat pada unit dari yang terbawah hingga kepada atasan saat implementasi, mendapat dukungan dari legislatif dan eksekutif (dukungan politik), dan kaitannya dengan informal dan formal maupun lembaga pembuat peraturan.
5. Lingkungan sosial, ekonomi dan politik yaitu apakah sumber ekonomi tercukupi; bagaimana peraturan bisa memengaruhi kondisi sosial pada saat ini; bagaimana opini masyarakat tentang peraturan tersebut; apakah pemerintah menyetujui suatu implementasi tersebut.
6. Disposisi atau tanggapan dari sikap pegawai, yaitu pemahaman dan pengetahuan isi dari tujuan peraturan, sikap terhadap peraturan, dan intensitas sikap.

Gambar 1.2

Kerangka Pemikiran



G. Proposisi

Implementasi Program Kangpisman di Kelurahan Pakemitan akan berjalan dengan baik apabila tujuan perturan dan standar yang jelas, sumber daya, kualitas hubungan interorganisasional, karakteristik organisasi atau lembaga pelaksana, lingkungan politik, ekonomi dan sosial, disposisi/tanggapan dijalankan dengan baik juga.

